

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan bagian yang amat penting dalam menentukan keberhasilan siswa, karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk saling memberi dan menerima berbagai materi yang harus dikuasai siswa. Salah satu bidang garapan pengajaran di Sekolah Dasar (SD) yang memegang peranan penting adalah pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA di SD guru memberikan andil yang cukup besar untuk dapat mencapai keberhasilan. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menguasai materi pelajaran, mampu menggunakan metode belajar, mengembangkan model-model pembelajaran atau strategi pembelajaran, mampu menggunakan alat peraga yang tepat, serta memahami teori-teori belajar dalam pembelajaran IPA, memahami hakekat anak didiknya, serta memahami hakekat IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhuorgan pernapasan manusia dengan cara mencari tahu tentang <sup>1</sup> secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang mengidentifikasi organ pernapasan manusia.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat

diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Saling temas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pemahaman tentang hakekat IPA diharapkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran menggunakan suatu alat peraga dengan harapan mampu mengongkritkan hal-hal yang abstrak serta pembelajaran tidak verbalisme, yang pada akhirnya siswa mampu mencapai ketuntasan belajar secara individual 75 % dan secara klasikal sebesar 85 %.

Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran IPA khususnya dalam materi organ pernapasan manusia, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini ditandai dengan hasil belajar yang rendah atau siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu ketuntasan yang dicapai hanya 15 % atau 5 siswa tuntas belajar dan 15 siswa belum tuntas (belum mencapai batas minimal memperoleh nilai 7,5). Berdasarkan data yang penulis peroleh, siswa belum memiliki pemahaman tentang organ pernapasan manusia. Di samping itu dalam kegiatan pembelajaran IPA guru masih menggunakan metode secara konvensional dalam arti kegiatan pembelajaran guru hanya berceramah, tidak menggunakan alat peraga, dan kurang membuat anak didik menjadi kreatif dan pembelajaran belum menarik, sehingga pembelajaran belum terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, yang berdampak pada hasil belajar belum mencapai ketuntasan belajar baik secara klasikal maupun secara individual.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis sekaligus sebagai guru berupaya mengubah pembelajaran IPA secara konvensional menjadi pembelajaran melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi dan media gambar.

## **B. Perumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah adalah : Apakah melalui penggunaan metode demonstrasi dan media gambar dalam pembelajaran konsep organ pernapasan manusia dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 4 Jepon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas V SD Negeri 4 Jepon dalam pembelajaran konsep organ pernapasan manusia dengan menggunakan metode demonstrasi dan media gambar Tahun ajaran 2015/2016 .

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Guru**

- a. Meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media gambar dan metode demonstrasi
- b. Sebagai bahan referensi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk penerapan pembelajaran melalui penggunaan media gambar dan metode demonstrasi pada mata pelajaran lain.

### **2. Bagi Peserta didik**

- a. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Mengatasi kejenuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Melatih peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain.

### **3. Bagi Sekolah**

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 4 Jepon.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perbaikan kualitas pembelajaran di SD Negeri 4 Jepon
- c.